

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur teks cerpen karya siswi kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama Putri Buntet Pesantren serta pemanfaatannya sebagai modul ajar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Struktur teks cerpen yang ditulis oleh siswi kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama Putri Buntet Pesantren pada umumnya telah memenuhi unsur-unsur intrinsik menurut teori strukturalisme Robert Stanton, yang meliputi alur, latar, karakter, tema, judul, sudut pandang, gaya bahasa dan tone, simbol, serta ironi. Namun, tingkat kelengkapan dan kualitas setiap unsur masih bervariasi. Unsur alur dalam cerpen umumnya sudah tersusun secara runtut (maju), tetapi masih sederhana dan kurang menghadirkan konflik yang kuat serta klimaks yang jelas. Unsur latar telah mencakup tempat dan waktu, namun penggambaran suasana belum maksimal.

Pada unsur karakter, tokoh-tokoh sudah hadir tetapi belum dikembangkan secara mendalam, terutama dalam aspek penokohan dan konflik batin. Tema yang diangkat cukup beragam dan relevan dengan kehidupan remaja, seperti cinta, pendidikan, dan tanggung jawab. Judul cerpen umumnya sesuai dengan isi, meskipun sebagian masih bersifat informatif. Sementara itu, sudut pandang yang digunakan cenderung konsisten, terutama sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa masih sederhana dan cenderung naratif, sehingga unsur estetika belum maksimal. Adapun unsur symbol dan ironi masih jarang digunakan atau belum dikembangkan secara optimal. Dengan demikian, struktur cerpen karya siswi sudah memenuhi unsur dasar cerpen, tetapi masih perlu pengembangan agar lebih kompleks dan estetis.

Struktur cerpen karya siswi Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama Putri Buntet Pesantren dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar teks cerpen Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Cerpen-cerpen tersebut memiliki keunggulan karena bersifat kontekstual, dekat dengan pengalaman peserta didik, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan menjadikan cerpen sebagai bahan analisis struktur teks, latihan identifikasi unsur intrinsik, serta contoh dalam kegiatan menulis cerpen. Selain itu, modul ajar berbasis karya siswa dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami karya sastra. Dengan demikian, cerpen karya siswi tidak hanya berfungsi sebagai hasil karya, tetapi juga sebagai sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat penggunaan teori strukturalisme Robert Stanton dalam menganalisis struktur teks cerpen, khususnya karya siswa. Teori ini terbukti relevan untuk mengidentifikasi kelengkapan unsur intrinsik dalam karya sastra sederhana.

2. Implikasi Praktis dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen karya siswa dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar yang kontekstual. Hal ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi karena contoh yang digunakan berasal dari lingkungan mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

3. Implikasi Pengembangan Keterampilan Menulis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan konflik, karakter, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik menulis kreatif dan pendalaman unsur intrinsik cerpen.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan kelengkapan struktur, terutama dalam mengembangkan konflik, memperdalam karakter tokoh, serta menggunakan gaya bahasa yang lebih kreatif dan imajinatif.

2. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan cerpen karya siswa sebagai bahan ajar atau modul pembelajaran, karena lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Guru juga perlu memberikan bimbingan intensif dalam memahami dan mengembangkan unsur intrinsik cerpen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain dari cerpen siswa, seperti analisis gaya bahasa (stilistika), nilai-nilai pendidikan karakter, atau efektivitas penggunaan modul ajar berbasis karya siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.